

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan keagamaan di Indonesia. Sejak zaman dahulu, pesantren telah menjadi pusat pembelajaran agama Islam, di mana santri tidak hanya diajarkan ilmu agama tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, perencanaan pendidikan yang baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, terutama dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Penelitian ini berfokus pada implementasi perencanaan Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan aspek spiritual dan intelektual. Menurut M. Quraish Shihab (2011: 78), pesantren memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Pendidikan di pesantren tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga pada pengembangan akhlak dan budi pekerti. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi, pendidikan keagamaan semakin kompleks, dengan banyak santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif. Faktor-faktor seperti kurangnya metode pembelajaran yang tepat, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penting bagi pondok pesantren untuk melakukan perencanaan yang matang agar dapat mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Perencanaan pendidikan di pondok pesantren merupakan langkah awal yang krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan ini mencakup beberapa aspek penting, mulai dari merumuskan tujuan pendidikan yang jelas dan terukur hingga mengembangkan program pembelajaran yang komprehensif.

Tujuan pendidikan harus sesuai dengan visi dan misi pesantren serta kebutuhan masyarakat. Selain itu, penting juga untuk mengidentifikasi dan melatih tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang hafalan Al-Qur'an agar dapat memberikan bimbingan yang tepat kepada santri. Penganggaran juga menjadi aspek penting dalam perencanaan, di mana dana harus dialokasikan secara efisien untuk mendukung semua kegiatan pendidikan, termasuk pelatihan guru dan pengadaan sumber belajar. Evaluasi dan monitoring terhadap program pembelajaran juga harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Kualitas hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan di pondok pesantren. Hafalan yang baik tidak hanya mencerminkan kemampuan individu santri tetapi juga menunjukkan efektivitas metode pengajaran dan perencanaan yang diterapkan oleh lembaga. Penelitian oleh Abdul Hakim (2018: 113) menunjukkan bahwa manajemen kurikulum terpadu di pondok pesantren dapat meningkatkan hasil belajar santri, termasuk dalam hafalan Al-Qur'an (Hakim, 2018). Hafalan Al-Qur'an memiliki dampak mendalam terhadap perkembangan jiwa dan akhlak seseorang. M. Quraish Shihab (2011: 78) menyatakan bahwa hafalan Al-Qur'an bukan hanya sekadar kegiatan rutin tetapi juga merupakan bagian integral dari pembentukan karakter dan spiritualitas santri. Oleh karena itu, peningkatan kualitas hafalan harus menjadi fokus utama dalam setiap program pendidikan di pondok pesantren.

Metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren sangat bervariasi, dan pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar santri. Beberapa metode umum yang digunakan antara lain adalah metode talaqqi, di mana santri mendengarkan langsung pengucapan dari guru yang berkompeten; metode muraja'ah, di mana santri mengulang hafalan mereka secara mandiri untuk memperkuat ingatan; serta metode tadarus, di mana santri membaca bersama untuk saling memotivasi dan memperbaiki kesalahan bacaan satu sama lain. Dengan kemajuan teknologi, banyak pesantren mulai mengadopsi aplikasi mobile atau platform online untuk mendukung proses

belajar mengajar hafalan Al-Qur'an, memberikan fleksibilitas bagi santri untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Menurut Hidayat (2023: 45), kombinasi antara metode talaqqi dan muraja'ah dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas hafalan santri.

Pemilihan Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah sebagai objek penelitian didasarkan pada reputasinya dalam menghasilkan santri dengan kualitas hafalan Al-Qur'an yang tinggi. Pesantren ini telah menerapkan berbagai program pembelajaran yang inovatif untuk mendukung proses hafalan. Salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah adalah simaan Al-Qur'an, di mana setiap santri wajib membaca seluruh hafalan Al-Qur'an-nya satu persatu dihadapan para ustadz, pengajar dan seluruh santri pada setiap bulannya. Program ini tidak hanya fokus pada pencapaian angka hafalan tetapi juga pada pemahaman makna dari ayat-ayat yang dihafal.

Keberadaan Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah di tengah masyarakat memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter dan keilmuan santri. Berdasarkan hasil observasi jumlah keseluruhan santrinya yaitu 28 orang ,diataranya 10 orang laki laki dan 18 orang perempuan. Pondok pesantren ini di dirikan pada tahun 2017 oleh ustadz Muhammad Mumtaz Nur Faqih yang mana beliau merupakan alumni dari pondok pesantren Annur Ngrukem Bantul Yogyakarta. Adapun pengajarnya sendiri terdapat 4 orang pengajar tetap termasuk kiyai wawan juandi B,Sc. M,Ag sebagai pengasuh dari pondok pesantren ini, selain itu para santri senior juga senantiasa membantu dalam proses pembelajaran yang dilakukan disana. Selain mendalami Tahfidz Al-Qur'an yang mana setiap santrinya diharuskan untuk menghafal Al-Qur'an pesantren ini juga mengajarkan kitab kuning dan pembelajaran lainnya baik dibidang keagamaan ataupun non keagamaan.

Judul penelitian ini dipilih karena adanya kebutuhan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana implementasi perencanaan dapat mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model perencanaan

pendidikan di pondok pesantren serta memberikan rekomendasi bagi lembaga lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan. Pentingnya penelitian ini juga didukung oleh fakta bahwa banyak pondok pesantren masih menghadapi tantangan dalam hal manajemen dan perencanaan pendidikan. Hidayat (2023: 45) menyatakan bahwa banyak pesantren belum memiliki sistem perencanaan yang terstruktur dan efektif sehingga berdampak pada kualitas pendidikan mereka (Hidayat, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam implementasi perencanaan serta dampaknya terhadap hasil belajar santri.

Meskipun penelitian tentang hafalan Al-Qur'an di pesantren sudah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek metode pembelajaran, motivasi santri, ataupun kurikulum yang diterapkan. Relatif sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana perencanaan pendidikan di pondok pesantren berperan langsung dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, khususnya pada pesantren yang masih berkembang. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini. Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah, yang berdiri pada tahun 2017 dengan jumlah santri yang tidak terlalu besar, menghadirkan contoh menarik tentang bagaimana perencanaan yang terarah mulai dari penjadwalan, pengembangan prosedur tahfidz, hingga program simaan mampu menghasilkan santri dengan kualitas hafalan yang baik.

Kebaruan lainnya terletak pada upaya penelitian ini untuk menyoroti praktik perencanaan pada pesantren kecil yang berada di daerah pedesaan, yang seringkali luput dari perhatian akademisi. Selama ini, banyak kajian lebih berfokus pada pesantren besar dan mapan, sehingga penelitian ini memberikan perspektif berbeda sekaligus menawarkan model perencanaan yang dapat direplikasi pada pesantren lain dengan kondisi serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian akademik mengenai manajemen pendidikan pesantren, tetapi juga memberi sumbangan praktis bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sedang merintis penguatan program tahfidz.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan di pondok pesantren. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi pengelola pondok pesantren lain dalam merumuskan strategi perencanaan yang lebih baik serta memperkaya khazanah akademik mengenai manajemen pendidikan di lingkungan pesantren. Mardani (2024: 67) menegaskan bahwa penelitian tentang manajemen pendidikan di pondok pesantren sangat penting dilakukan mengingat semakin tingginya tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan agama (Mardani, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah tetapi juga bagi seluruh komunitas pesantren di Indonesia.

Melalui latar belakang ini, penelitian tentang implementasi perencanaan Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri menjadi sangat relevan. Dengan pendekatan sistematis dan berbasis data, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru bagi pengelola pondok pesantren serta akademisi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan keagamaan di Indonesia. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan model-model baru dalam manajemen pendidikan di pondok pesantren serta mendorong peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an sebagai salah satu pilar utama dalam pembelajaran agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah, penting untuk memahami bagaimana implementasi perencanaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek-aspek penting dari perencanaan pendidikan yang diterapkan di pesantren tersebut. Oleh karena itu, dari latar belakang diatas dapat ditari beberapa pertanyaan yang akan dijawab :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri?
2. Bagaimana program pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah disusun dalam upaya mengoptimalkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri?
3. Bagaimana penyusunan jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri?
4. Bagaimana pengembangan prosedur menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam konteks pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah, perencanaan yang matang dan efektif menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi jawaban dari Fokus penelitian diatas :

1. Mengetahui bagaimana Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah melakukan perencanaan dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri.
2. Mengidentifikasi Program yang dijalankam oleh Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al Qur'an Santri.
3. Menganalisis proses Penjadwalan Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah dalam upaya meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri.
4. Mengetahui proses Pengembangan Prosedur Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah dalam upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri.

D. Manfaat Penelitian

1. secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dengan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan di pondok pesantren. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat pengetahuan mengenai implementasi perencanaan dalam lembaga pondok pesantren khususnya untuk memberikan wawasan baru tentang penerapannya dalam konteks pendidikan keagamaan. Hasil penelitian akan menyediakan data empiris yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut mengenai efektivitas implementasi perencanaan sehingga menjadi acuan bagi akademisi dan peneliti di bidang pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk pengelolaan pendidikan, membantu pengelola Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah dalam meningkatkan strategi perencanaan pendidikan mereka. Penelitian ini juga akan membantu tenaga pengajar dengan memberikan wawasan tentang pentingnya perencanaan yang baik dan evaluasi yang tepat dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Terakhir, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perencanaan pendidikan di pondok pesantren, serta mendorong dukungan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan keagamaan.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan terhadap beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil	Metode
1	Nur Jihan (2010)	Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Perencanaan Kordasis Pondok Pesantren As-salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta	Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di salahsatu lembaga dakwah yang berada di pondok pesantren as-salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta. Adapun nama lembaga dakwah tersebut yakni Kordasis (Korps dakwah santri As-salafiyah). Fokus dari penelitian ini adalah perencanaan yang dilaksanakan oleh lembaga dakwah Kordasis agar dakwah yang dilakukannya tetap berkembang dan juga eksis.	Deskriptif kuantitatif
2	Neng Listina Ramadan (2024)	Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Pesantren Mahasiswa	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal telah menerapkan perencanaan melalui tahap perumusan tujuan, implementasi dan evaluasi. Pada proses perumusan tujuan dilakukan dengan	Deskriptif Kualitatif

		<p>Universal Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung)</p>	<p>merumuskan visi-misi serta menganalisis lingkungan internal dan eksternal.</p> <p>Kemudian dalam pelaksanaannya dilakukan melalui program kegiatan seperti seaman, muhadharah santri, tilawah Al-Qur'an, mengoptimalkan solat berjamaah dan pembelajaran kitab kuning. Kemudian dalam proses evaluasi ini dilakukan melalui rapat langsung dan tidak langsung yang melibatkan partisipasi dari dewan santri, dewan asatidz, dan pengurus pondok pesantren. Mereka melakukan evaluasi secara rutin melalui rapat dengan memberikan pandangan, saran, dan arahan untuk memperbaiki dan mengembangkan program-program tersebut. Pondok Pesantren</p>	
--	--	--	--	--

			<p>Mahasiswa telah berhasil melakukan tahapan proses perencanaan melalui program kegiatan yang ada, sehingga dengan program tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas santri dari segi keimanannya.</p>	
3	<p>Asep Sunandar, Maemulah Sa'diyah (2024)</p>	<p>Implementasi Metode perencanaan pendidikan islam di pondok pesantren Riyadhusholohi in</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model perencanaan pendidikan Islam di pondok pesantren Riyadhusholohi, Pandeglang, Banten. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan library dan studi kasus. Sumber datanya adalah kepala sekolah, Pengumpulan datanya dengan observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode perencanaan pendidikan Islam di pondok</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>

			pesantren Riyadhusholihiiin, meliputi : 1.perencanaan sumber daya. 2.perencanaan proses. 3.perencanaan output	
4	Eko Rahma d Cahyon o,Aliyu din, Herman	Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri	Dari hasil kajian atas data-data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Penetapan tujuan Pondok Pesantren At-Tamur di tentukan langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren. Pengaplikasian untuk mencapai tujuan pondok pesantren dilakukan oleh santri Pondok Pesantren At-Tamur dalam menentukan rencana-rencana pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santrinya. Maka dari itu, pengaplikasian dilakukan oleh santri agar para santri bisa berkembang secara mandiri dengan ikut sertanya kepada masyarakat sekitar agar lebih bermanfaat. Dengan tujuan pondok	Deskriptif kuantitatif

			<p>pesantren yang sudah di tentukan oleh pimpinan pondok pesantren yang harus dilakukan dan didukung dengan kegiatan-kegiatan agar tetap mempertahankan tujuan awal Pondok Pesantren At-Tamur supaya seluruh santri Pondok Pesantren At-Tamur memiliki kualitas yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar karena kesuksesan santri di ukur dengan manfaatnya santri di masyarakat atau tidak manfaatnya di masyarakat.</p> <p>(2)</p> <p>Dalam melakukan aktivitas kegiatan tentunya setiap lembaga maupun organisasimemiliki program kegiatan agar mendukung untuk mcapainya sebuah tujuan yang diinginkan. Pondok Pesantren At-Tamur memiliki program utama yaitu</p>	
--	--	--	---	--

			<p>program jangka panjang dan program jangka pendek. Masing-masing dilaksanakan tentu guna untuk meningkatkan kualitas santrinya agar bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar. (3) Anggaran atau biaya kegiatan Pondok Pesantren At-Tamur bersumber dari para rekan dan para santrinya sendiri karena setiap mengadakan kegiatan besar seperti berbasisi pelatihan kewirausahaan yang memerlukan dana yang besar maka Pondok Pesantren At-Tamur hanya memungut seiklasnya dari para santri dan para rekan-rekan yang ingin menyumbangkan atau membantu dalam berjalannya kegiatan yang telah direncanakan.</p>	
--	--	--	--	--

Penelitian yang relevan mengenai implementasi perencanaan di pondok pesantren menunjukkan beragam pendekatan dan fokus yang berbeda, namun terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya yang

berjudul "Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri."

Persamaan di antara penelitian-penelitian tersebut adalah penggunaan metode deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif untuk menganalisis perencanaan di pondok pesantren. Nur Jihan (2010) meneliti fungsi-fungsi manajemen perencanaan di Pondok Pesantren As-Salafiyah, menekankan pentingnya perencanaan yang dilakukan oleh lembaga dakwah untuk tetap berkembang. Neng Listina Ramadan (2024) memfokuskan pada perencanaan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Cipadung, yang menerapkan perencanaan melalui tahapan perumusan tujuan, implementasi, dan evaluasi guna meningkatkan kualitas santri. Asep Sunandar dan Maemunah Sa'diyah (2024) mendeskripsikan model perencanaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Riyadhusholihin yang meliputi perencanaan sumber daya, proses, dan output. Eko Rahmad Cahyono, Aliyudin, dan Herman meneliti implementasi perencanaan di Pondok Pesantren At-Tamur, yang mencakup penetapan tujuan, program kegiatan, dan sumber dana.

Perbedaan utama penelitian saya dengan penelitian-penelitian tersebut adalah pada fokus dan objek kajian. Penelitian saya berfokus khusus pada implementasi perencanaan di Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah dalam konteks meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Sementara penelitian lainnya lebih umum dalam perencanaan pondok pesantren secara keseluruhan atau dalam konteks dakwah dan pendidikan Islam. Selain itu, penelitian saya lebih menekankan pada aspek hafalan Al-Qur'an sebagai indikator utama kualitas santri, sementara penelitian lainnya lebih memfokuskan pada perencanaan kegiatan umum dan pengembangan santri secara holistik.

Dengan demikian, meskipun terdapat kesamaan dalam metode penelitian dan pentingnya perencanaan dalam pondok pesantren, penelitian saya memiliki keunikan dalam fokus kajian yang spesifik pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Perencanaan merupakan salah satu dari empat fungsi utama manajemen klasik, selain pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Fungsi ini memegang peranan sentral dalam keseluruhan proses manajerial karena menjadi titik awal bagi aktivitas manajemen lainnya. Tanpa adanya perencanaan yang baik, organisasi akan kehilangan arah, serta kesulitan dalam mengelola sumber daya secara optimal dan mencapai tujuannya secara efektif maupun efisien.

Menurut Louis A. Allen perencanaan adalah suatu proses berpikir ke depan yang dilakukan oleh para manajer untuk membuat keputusan saat ini, sehingga memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai kemungkinan dan tantangan yang muncul di masa depan. Definisi ini menekankan dua hal penting: pertama, bahwa perencanaan bersifat proaktif, dan kedua, bahwa keputusan yang diambil pada saat ini harus berbasis pada antisipasi terhadap kondisi masa depan.

Dalam kerangka manajemen strategis, perencanaan sering kali dikaitkan dengan penyusunan visi, misi, tujuan jangka panjang, dan strategi organisasi. Mintzberg (1994) dalam teorinya tentang strategic planning, menggarisbawahi bahwa perencanaan tidak sekadar menyusun langkah-langkah administratif, melainkan merupakan suatu bentuk thinking process yang melibatkan analisis situasi internal dan eksternal, penentuan prioritas, serta perumusan alternatif tindakan berdasarkan data dan prediksi.

Perencanaan tidak hanya terbatas pada menetapkan tujuan, tetapi juga mencakup identifikasi dan pemilihan metode, prosedur, serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, perencanaan adalah proses integral yang menjembatani antara keinginan organisasi dengan

2. Kerangka Konseptual

Perencanaan memegang peranan penting dalam manajemen sebuah lembaga, termasuk lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren.

Dalam konteks Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah, perencanaan memiliki makna yang mendalam karena berkaitan langsung dengan tujuan luhur lembaga, yakni mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, baik dari segi jumlah hafalan maupun ketepatan dalam tajwid dan makharijul huruf. Melalui perencanaan yang sistematis, pesantren dapat memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan program tahfidz Al-Qur'an, berjalan secara terarah, efisien, dan berorientasi pada hasil yang jelas.

Menurut Louis A. Allen dalam bukunya *The Professional Management* (1963), perencanaan adalah aktivitas berpikir ke depan dan mengambil keputusan pada saat ini untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan. Allen menyatakan bahwa perencanaan bukan hanya menyusun tujuan, melainkan juga mengembangkan strategi dan tindakan yang harus dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dalam implementasinya, perencanaan mencakup serangkaian langkah yang saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan utuh.

Langkah pertama yang sangat penting dalam proses perencanaan adalah peramalan atau forecasting. Pondok pesantren perlu menganalisis tren dan data masa lalu guna memperkirakan kondisi yang akan datang. Misalnya, memperkirakan peningkatan jumlah santri yang mendaftar ke program tahfidz dari tahun ke tahun, ketersediaan sumber daya manusia seperti guru tahfidz, serta kebutuhan sarana dan prasarana penunjang seperti ruang kelas, mushaf, dan buku penunjang hafalan. Melalui peramalan yang akurat, pengelola pesantren dapat mengantisipasi berbagai peluang maupun tantangan yang mungkin akan dihadapi.

Tahap selanjutnya adalah pemrograman, yaitu menyusun rencana kerja operasional secara rinci. Di sini, pesantren perlu menentukan langkah-langkah konkret yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini meliputi penyusunan kurikulum tahfidz, sistem pembinaan harian, mingguan, dan bulanan, serta pelatihan bagi musyrif tahfidz.

Pemrograman ini juga mencakup perencanaan biaya dan sumber daya, sehingga setiap kegiatan yang dirancang memiliki dukungan yang memadai dari segi logistik maupun tenaga pendidik.

Kemudian, proses penjadwalan menjadi bagian penting dari perencanaan. Pondok pesantren perlu menyusun jadwal kegiatan tahfidz secara sistematis dan realistis, mulai dari jadwal menghafal, menyetor hafalan, hingga muroja'ah atau pengulangan hafalan. Penjadwalan ini membantu santri dalam membangun disiplin waktu dan konsistensi dalam menghafal. Selain itu, jadwal juga membantu para pengajar untuk melakukan supervisi dan evaluasi dengan lebih terstruktur.

Aspek berikutnya yang tidak kalah penting adalah penganggaran. Dalam hal ini, pondok pesantren harus menyusun rencana keuangan yang mendukung seluruh program tahfidz. Penganggaran mencakup perhitungan biaya kebutuhan pengajar, insentif bagi santri berprestasi, pengadaan bahan ajar, serta biaya kegiatan rutin seperti evaluasi hafalan dan wisuda tahfidz. Pengelolaan anggaran yang transparan dan efisien akan memastikan bahwa seluruh rencana dapat dijalankan dengan baik tanpa hambatan finansial.

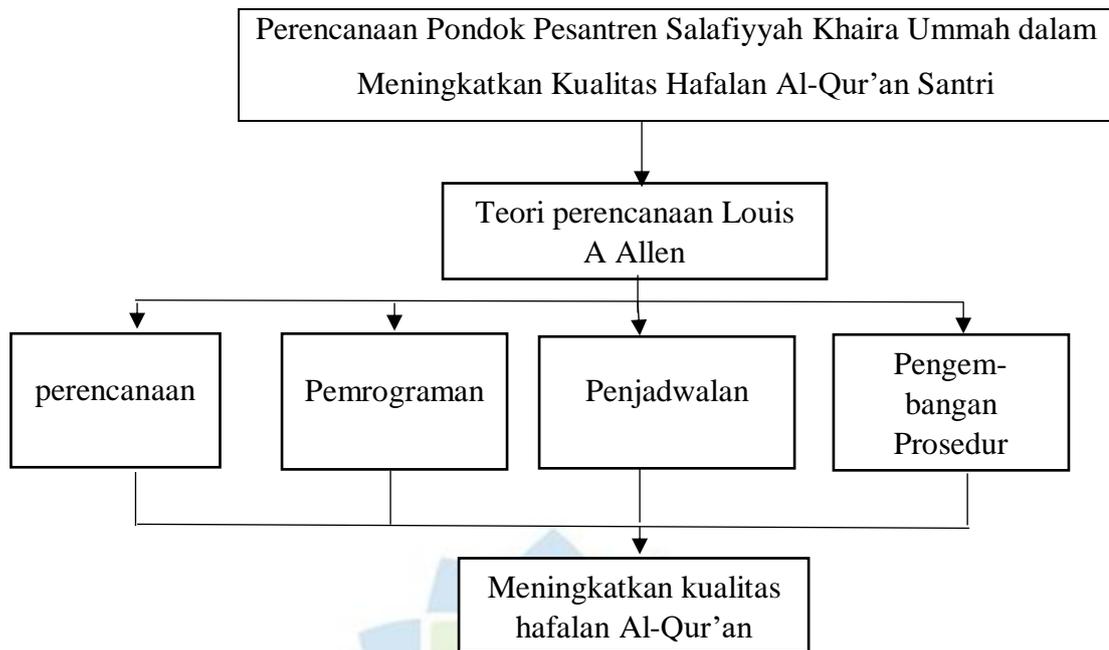
Langkah terakhir dalam proses perencanaan adalah pengembangan prosedur. Di sinilah peran manajemen untuk menormalkan dan menstandarkan proses pelaksanaan hafalan di dalam pesantren. Prosedur ini meliputi tata cara penyetoran hafalan, metode evaluasi, pelaksanaan tahsin, dan aturan terkait kualitas bacaan. Prosedur yang jelas tidak hanya membantu santri dalam memahami ekspektasi yang harus mereka penuhi, tetapi juga memberikan panduan bagi para musyrif dalam mendampingi dan mengevaluasi perkembangan hafalan santri.

Louis A. Allen juga menekankan bahwa perencanaan yang baik harus bersifat fleksibel dan stabil. Fleksibilitas berarti rencana harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah, seperti perubahan kurikulum nasional, peningkatan jumlah santri yang signifikan, atau kondisi darurat seperti

pandemi. Sebaliknya, stabilitas merujuk pada pentingnya memiliki fondasi perencanaan yang kuat agar organisasi tetap berjalan dengan konsisten meskipun terjadi perubahan di lingkungan eksternal. Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah dapat mengintegrasikan kedua prinsip ini dengan menyusun rencana yang kokoh namun tetap terbuka terhadap revisi atau penyesuaian saat dibutuhkan.

Dalam konteks implementasi di lapangan, penerapan seluruh tahapan perencanaan yang disampaikan oleh Allen menjadi sangat relevan bagi Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Perencanaan bukan hanya menjadi alat untuk mencapai efisiensi administratif, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar spiritual dan tanggung jawab moral dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis wahyu. Dengan perencanaan yang matang, pondok pesantren dapat memastikan bahwa proses pembinaan tahfidz dilakukan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan, sehingga mampu mencetak santri-santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mampu menjaga dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun gambaran kerangka teoritis yang menjelaskan tentang implementasi perencanaan pondok pesantren salafiyah khaira ummah dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual Perencanaan Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah, terletak di Dusun Kebon Kalapa, Desa Margamukti, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Pondok pesantren ini dipilih karena cocok untuk mengkaji bagaimana perencanaan di sana dapat meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an para santri. Selain itu, pondok ini memiliki banyak aspek penting dan menarik untuk diteliti terkait manajemen pendidikan dan pengembangan hafalan Al Qur'an. Diharapkan, lokasi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat, menyediakan data yang relevan, dan mendukung pengukuran efektivitas perencanaan yang diterapkan oleh pimpinan pondok. Data ini akan digunakan untuk menilai seberapa baik perencanaan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an para santri.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu

peristiwa. Paradigma konstruktivisme berfokus pada pemahaman yang dibentuk dari pengalaman dan pemaknaan masyarakat.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap, dan persepsi orang, baik secara individu maupun kelompok. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari berbagai sumber.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Studi Kasus. Menurut Sukmadinata (2006: 72), "Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia. Fenomena tersebut bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan lainnya."

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada perencanaan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah. Penelitian ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai proses dan dinamika di pondok pesantren, terutama dalam hal perencanaan pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti diharapkan dapat memahami lebih jelas bagaimana pimpinan pondok merencanakan dan mengembangkan kualitas hafalan Al Qur'an santri.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang berfokus untuk memperoleh wawasan, penalaran, dan motivasi. Karena data kualitatif tidak bisa diukur, peneliti menggunakan metode atau alat pengumpulan data yang terstruktur.

- 1) Seperti halnya data Mengenai Peramalan, data mengenai peramalan ini diperoleh dari hasil wawancara yang mana sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian guna mengetahui sejauh mana peramalan itu berfungsi

terhadap perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santrinya.

- 2) Data tentang Pemrograman, data ini diperlukan guna mengetahui berhasil atau tidaknya proses perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah.
- 3) Data tentang Penjadwalan, data ini diperoleh melalui proses wawancara seperti halnya data data diatas.
- 4) Data tentang Penganggaran, data ini pun diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dimana data ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana proses penganggaran dapat berfungsi dalam proses perencanaan.
- 5) Data tentang Pengembangan Prosedur yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an itu merupakan data kualitatif yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan juga Observasi.

b. Sumber Data

Sumber Data Primer: berasal dari sumber pertama, seperti hasil wawancara dan pengamatan langsung. Sumber data primer diantaranya pimpinan pondok pesantren, ustadz/ustadzah, dan santri yang terlibat dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an.

Sumber Data Sekunder: berasal dari penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti jurnal, artikel, dan informasi dari masyarakat sekitar pondok pesantren.

5. Informan dan Unit Analisis

a. Informan

Informan adalah narasumber yang bersedia memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang ditanyakan. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, ustadz/ustadzah, dan santri.

b. Unit Analisis

Unit analisis adalah individu, benda, atau peristiwa yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisis adalah pondok

pesantren, ustadz/ustadzah, santri, dan bagaimana perencanaan oleh pimpinan pondok dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, digunakan beberapa teknik pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi dilakukan langsung oleh peneliti, dengan mencatat data atau informasi terkait perencanaan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an. Dengan observasi langsung, peneliti dapat memperoleh pandangan langsung dan bukti nyata terkait objek penelitiannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan informasi melalui tanya jawab antara dua orang atau lebih. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber, seperti pimpinan pondok pesantren, ustadz/ustadzah, dan santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif ini. Dukungan berupa dokumen tertulis maupun visual seperti foto memberikan nilai tambah terhadap validitas dan kredibilitas data yang diperoleh, sehingga mampu menyajikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang akurat serta berkontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik perencanaan pendidikan di masa mendatang secara lebih efektif.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

a. Member Check

Member Check adalah teknik di mana peneliti kembali ke partisipan atau informan untuk memverifikasi hasil temuan atau interpretasi penelitian. Peneliti menyajikan temuan atau analisis awal kepada partisipan dan

meminta umpan balik untuk memastikan bahwa data dan analisis yang dilakukan mencerminkan pengalaman mereka dengan tepat.

b. Triangulasi

Triangulasi melibatkan penggunaan beberapa metode, sumber data, atau pendekatan untuk mengonfirmasi dan memvalidasi temuan. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, peneliti dapat membandingkan dan memeriksa konsistensi temuan, sehingga meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Menurut M.B Miles dan A. M Huberman dalam Dewi Sadiyah (2015: 93):

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum data yang diperoleh untuk mencari hal-hal penting yang mendukung topik permasalahan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data kasar yang didapat tentang implementasi perencanaan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Khaira Ummah.

b. Display Data

Display data digunakan untuk mengkategorikan dan menguraikan data secara singkat agar mudah dipahami, mengenai implementasi perencanaan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an di pondok pesantren.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ini melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan data baru untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Peneliti memastikan bahwa informasi dan data yang didapat adalah tepat dan akurat. Oleh karena itu Kesimpulan dari setiap data yang diperoleh sangatlah penting, hal itu bertujuan untuk mengetahui secara garis besar hasil dari data yang diperoleh.